



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 6, No. 1, 2025

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE
FULL COSTING (STUDI KASUS PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
TAPE AN-NUR DI KABUPATEN SOPPENG)**

Muhammad Anugrah^{1*}, Abdul Rijal², Warka Syachbrani³

^{1*}Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

muh.anugrah166@gmail.com^{1}, abdul.rijal080759@gmail.com², tugas.syachbrani@gmail.com³*

ABSTRACT

This research aims to: understand and analyze the Determination of Production Costs Based on the Full Costing Method (Case Study at Tape An-nur Micro, Small, and Medium Enterprises in Soppeng Regency). The sample used in this study is the daily cost data and information during January 2024 at Tape An-nur Micro, Small, and Medium Enterprises. Data collection techniques used are interviews and documentation. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis. This technique begins with collecting the required data, including production cost information and supporting evidence, conducting interviews with business owners, recording important elements explained during the interview process, processing information from interviews and administrative data by analyzing the collected data, explaining the process of determining production costs at Tape An-nur, and finally summarizing the findings. Based on the research results: (1) The Production Cost determined by the researcher shows that the production cost for Tape An-nur MSME products is Rp. 19.283 for Tape, Rp. 38.743 for Kacang kupas, Rp. 19.379 for Bolu Cukke, Rp. 18.418 for Jipang, and Rp. 19.383 for Kerupuk jantan, while the selling prices set by the company are Rp. 25,000 for Tape and Bolu Cukke, Rp. 20,000 for Jipang and Kerupuk jantan, and Rp. 50,000 for Kacang kupas. (2) Looking at the comparison between the production cost and the selling price of the products, the business owner earns a profit of Rp. 5.717 for Tape, Rp. 11.257 for Kacang kupas, Rp. 5.370 for Bolu Cukke, Rp. 1.581 for Jipang, and Rp. 617 for Kerupuk jantan.

Keyword: *Cost of goods produced*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui dan menganalisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tape An-nur di Kabupaten Soppeng). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dan informasi biaya per hari selama bulan Januari 2024 pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tape An-nur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dimulai dengan Mengoleksi data yang di perlukan termasuk informasi biaya produksi dan bukti pendukungnya, melakukan wawancara dengan owner atau pemilik usaha, Merekam elemen elemen penting yang dijelaskan pada saat proses wawancara, Proses informasi dari wawancara dan data administratif dengan menganalisis hasil data yang terkumpul, menjelaskan proses penentuan harga pokok produksi di Tape An-nur, dan yang terakhir menyimpulkan temuan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk UMKM Tape An-nur Sebesar Rp. 19.283 pada produk Tape, Rp. 38.743 pada produk Kacang kupas, Rp. 19.379 pada Produk Bolu cukke, Rp. 18.418 pada produk Jipang. Dan Rp. 19.383 pada produk Kerupuk jantan Sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 25.000 untuk Tape dan Bolu cukke, Rp. 20.000 untuk Jipang dan Kerupuk jantan, Rp. 50.000 untuk Kacang kupas. (2) Melihat perbandingan antara harga pokok produksi dengan harga jual produk membuat pemilik usaha memperoleh laba sebesar Rp. 5.717 pada produk Tape, Rp. 11.257 pada produk Kacang kupas, Rp. 5.370 pada produk Bolu cukke, Rp. 1.581 pada produk Jipang, dan Rp. 617 pada produk Kerupuk jantan.

Kata Kunci: Harga pokok produksi

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dalam konteks usaha mikro merupakan suatu proses yang kompleks dan dinamis. Usaha mikro memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal. Di awal pendirian, usaha mikro biasanya dimulai dengan skala kecil dan modal terbatas. Namun, dengan tekad, inovasi, dan akses terhadap peluang bisnis, banyak usaha mikro berhasil mengalami perkembangan yang signifikan.

Salah satu faktor kunci dalam perkembangan ekonomi usaha mikro adalah dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sekitar. Program-program bantuan, pelatihan kewirausahaan, dan akses terhadap modal merupakan elemen penting dalam membantu usaha mikro tumbuh dan berkembang. Selain itu, kemajuan teknologi dan konektivitas digital juga memberikan peluang baru bagi usaha mikro untuk meningkatkan efisiensi operasional, pemasaran, dan akses ke pasar global.

Perkembangan ekonomi dalam usaha mikro juga dapat tercermin dari peningkatan kualitas produk atau layanan, diversifikasi portofolio produk, dan peningkatan daya saing. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan usaha mikro. Meskipun tantangan seperti persaingan yang ketat, perubahan kebijakan, dan fluktuasi pasar tetap ada, usaha mikro yang adaptif dan inovatif mampu bertahan dan tumbuh. Dengan demikian, perkembangan ekonomi dalam konteks usaha mikro tidak hanya menciptakan manfaat ekonomi langsung tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan inklusif.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Kabupaten Soppeng menciptakan peluang dan tantangan bagi usaha mikro kecil dan menengah seperti tape "An Nur". Kabupaten ini mengalami perubahan signifikan dalam struktur ekonominya, dengan meningkatnya kontribusi sektor mikro kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat memberikan dampak positif pada usaha mikro kecil dan menengah, namun juga dapat menimbulkan tekanan dan persaingan yang lebih intensif.

Harga Pokok Produksi menurut, Winwin dan Ilham (2008) yaitu biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode. Haryono (2005), menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur, Hansen dan Mowen (2004:48) harga pokok produksi, adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Melihat definisi HPP menurut ahli, kita dapat menyadari bahwa biaya produksi yang efisien dan akurat adalah kunci untuk menjaga daya saing usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi dinamika pasar yang berubah dengan cepat. Peningkatan HPP yang tepat dapat memberikan keuntungan kompetitif dan memberikan daya tahan terhadap fluktuasi pasar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang HPP dan penerapan metode *full costing* menjadi relevan dalam konteks penelitian ini. Fungsi utama HPP adalah memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efisien sebuah usaha dalam mengelola sumber daya dan menentukan harga jual yang sesuai.

Namun, penting untuk memahami bahwa HPP bukan hanya sekadar perhitungan biaya, melainkan memiliki tujuan strategis. HPP membantu manajemen dalam pengambilan keputusan terkait penetapan harga, perencanaan laba, dan evaluasi kinerja usaha. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menganalisis secara mendalam bagaimana HPP dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja usaha mikro kecil dan menengah, khususnya pada usaha tape "An Nur".

Dalam konteks analisis HPP, metode *full costing* menjadi perhatian utama. Metode *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variable maupun tetap (Nofiani.2022), sedangkan menurut Heryanto & Gunawan (2001) mengatakan Metode *full costing* adalah perhitungan biaya dengan cara penentuan biaya produk yang membebankan semua biaya produksi, biaya produksi variable maupun tetap ke dalam produk. Hal ini membuat perhitungan dengan hasil harga pokok lebih besar dibandingkan biaya variabel

singkatnya adalah pendekatan yang memasukkan semua biaya produksi, baik biaya variabel maupun tetap, ke dalam perhitungan harga pokok produksi suatu produk atau jasa. Fungsi *full costing* tidak hanya terbatas pada perhitungan biaya, tetapi juga memberikan gambaran yang lengkap dan akurat tentang seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi.

Tujuan dari penerapan *full costing* dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang HPP, sehingga manajemen dapat membuat keputusan yang lebih informasional dalam mengelola usaha mikro kecil dan menengah. Dengan memahami secara menyeluruh biaya produksi, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, dalam konteks usaha mikro kecil dan menengah, penting juga untuk memahami definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut ahli. (Hanim & Noorman, 2018) UMKM adalah suatu usaha perseorangan atau suatu badan usaha yang mandiri dan dilakukan dalam semua sektor ekonomi. Usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah memiliki karakteristik yang berbeda dalam beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah aspek orientasi pasar, aspek ketenagakerjaan, aspek manajemen, aspek modal, dan aspek lainnya. UMKM memiliki beberapa bentuk seperti perdagangan umum (toko kelontong), kuliner dan fesyen. Singkatnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor bisnis dengan skala kecil hingga menengah yang memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Pemahaman tentang UMKM menjadi landasan untuk mengidentifikasi karakteristik dan tantangan khusus yang dihadapi oleh usaha tape "An-Nur" di Kabupaten Soppeng.

Tape An-nur adalah sebuah usaha kuliner yang mengkhususkan diri dalam makanan khas dari Kabupaten Soppeng, dengan omset mencapai sekitar kurang lebih 100 juta pertahun dan laba bersih tahunan yang diperoleh sekitar 30an juta atau setara dengan 30% dari omset penjualan pertahunnya. Usaha ini menawarkan berbagai varian produk makanan dengan keunikan tersendiri. Namun, berdasarkan hasil pra penelitian pada Usaha Mikro Kecil dan menengah Tape An-nur, beberapa keluhan dialami oleh pemilik usaha. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kualitas bahan baku yang tidak menentu, terutama beras ketan hitam. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku membuat sulit bagi pemilik usaha untuk menetapkan harga jual yang stabil. Keterbatasan modal juga menjadi perhatian, terutama dalam menghadapi biaya *overhead* pabrik seperti biaya tabung gas, biaya air, dan biaya listrik yang mencapai 1 juta per bulan.

Dalam operasionalnya, Tape An-nur memiliki 4 karyawan pada hari biasa dan 20 karyawan pada hari raya. Produksi dilakukan setiap hari dengan keuntungan bersih kurang lebih 35% pada setiap produk, seperti pada produk best sellernya, yaitu tape dengan isi 1000ml/21 pcs yang dijual seharga Rp.25.000 per kemasan. Dengan demikian, Tape An-nur memperoleh keuntungan bersih sekitar Rp. 6.000an per kemasan. Usaha ini memasarkan produknya melalui media sosial sebagai salah satu strateginya. Dalam tahap pra penelitian, peneliti juga menanyakan tentang harga jual masing-masing produk yang ditawarkan oleh An Nur Tape. Rincian harga jual dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Harga Jual Produk Tape

No	Nama	Isi	Harga
1	Tape	1000 ml (21 pcs)	Rp.25.000,00
2	Tape	1500 ml (31 pcs)	Rp.35.000,00
3	Tape	2000 ml (45 pcs)	Rp.50.000,00

Tabel 2. Harga jual Produk Selain Tape

No	Nama	Isi	Harga
1	Kacang Kupas	1 liter	Rp.50.000,00
2	Bolu Cukke	1 Kemasan	Rp.25.000,00
3	Jipang	1 Kemasan	Rp.20.000,00
4	Kerupuk Jintang	1 kemasan	Rp.20.000,00

Untuk saat ini, pemilik hanya menetapkan harga jual dengan memperhitungkan biaya bahan baku dan peralatan yang digunakan serta gaji karyawan. Namun, dalam perhitungan harga pokok produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik juga menjadi faktor krusial untuk menentukan harga jual yang sesuai. Di lapangan, terdapat penggabungan biaya *overhead* untuk kebutuhan usaha dan penggunaan pribadi, yang pada akhirnya meningkatkan biaya produksi. Kondisi seperti ini seringkali membuat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti Tape An-nur kesulitan untuk mengembangkan bisnisnya ke tingkat yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaku usaha Tape An-Nur mampu mengatasi permasalahan seperti persaingan harga pasar, keterbatasan modal dan penentuan biaya *overhead* pabrik menggunakan metode *full costing*.

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi Biaya

Supriyono (2017:12) mengatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi secara sederhana dapat diartikan dari istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya. Sehubungan dengan akuntansi biaya, Mulyadi (2018:7) juga mendefinisikan bahwa “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap biaya.

Menerapkan akuntansi biaya di sebuah perusahaan akan berdampak positif terhadap sebuah kegiatan bisnis seperti sadar akan biaya yang telah digunakan (*cost awareness*), sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, atau bahkan pengelolaan sebuah biaya dalam perusahaan menjadi lebih sistematis.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Fatimah (2011) dalam Alansori dan Erna (2020), salah satu tujuan UMKM adalah menumbuh kembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Ini mengandung makna bahwa UMKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.

UMKM menjadi faktor utama bagi masyarakat karena mampu memberikan pendapataan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dan mampu berperan aktif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Selain itu UMKM juga merupakan sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Secara ekonomi, pelaku UMKM memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa dalam arti memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan kerja dan produk domestik bruto (PDB) (Alansori dan Erna, 2020).

Harga Pokok Produksi

Dewi dan Septian Bayu Kristanto (2014:21) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Harga pokok produksi menurut Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami (2012:38) harga pokok produksi adalah seluruh biaya mulai dari perusahaan baru akan memproduksi barang (masih mentah) sampai menjadi barang jadi. Menurut Raiborn dan Michael R. Kinney (2011:56) mendefinisikan harga pokok produksi adalah total biaya produksi barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.

Metode Full Costing

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi dimana biaya produksi diperhitungkan kedalam harga pokok produksi. Sehingga tidak membedakan antara biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap. Dikarenakan seluruh biaya produksi tetap dan variabel dimasukkan ke dalam harga pokok produksi, maka akan ada biaya tetap yang masih melekat pada produk yang belum laku terjual. Sehingga biaya tetap yang masih melekat pada produk yang belum laku terjual tidak dibebankan pada periode yang seharusnya (Iryanie dan Monika, 2019)

Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Di dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan

produk selesai yang belum dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (elemen harga pokok penjualan) apabila produk selesai tersebut tidak dijual. Menurut metode *full costing*, karena produk yang dihasilkan ternyata menyerap jasa FOH tetap walaupun tidak secara langsung, maka wajar apabila biaya tadi dimasukkan sebagai komponen pembentukan produk tersebut (Iryanie dan Monika, 2019)

Dalam pendekatan *full costing* semua unsur biaya produksi menjadi elemen harga pokok produk. Dalam pendekatan variabel costing, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Oleh karena itu pendekatan variabel costing lebih baik digunakan sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek dan tersegmentasi (Iryanie dan Monika, 2019)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami realitas dari kejadian yang sedang diteliti. Data yang dihimpun akan berfokus pada informasi biaya, menjadi alat ukur utama dalam penetapan harga pokok produksi. Metode pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan akhir akan ditarik berdasarkan hasil analisis data.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi biaya produksi pada bulan Januari 2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tape An-nur di Kabupaten Soppeng.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara. Analisis dokumen, seperti, catatan penjualan dan dokumentasi terkait operasional usaha. Data ini dapat memberikan gambaran yang lebih konkret tentang biaya-biaya yang terlibat dalam produksi dan pengelolaan usaha. Sedangkan wawancara melibatkan wawancara langsung dengan pemilik atau pengelola UMKM Tape An-nur. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk melakukan analisis biaya produksi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Tape An-nur. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penulis menjalankan analisis data yang terfokus pada perhitungan harga pokok produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Full Costing, yang melibatkan penghitungan semua biaya yang terkait dengan produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku

Berikut ini merupakan data yang didapat dari wawancara dengan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tape An-nur yang berbelanja bahan baku setiap hari. Menyatakan, biaya bahan baku yang digunakan untuk produksi 5 kemasan tape isi 21 bulatan, 5 liter kacang kupas, 5 kemasan bolu cukke isi 18 biji, 5 kemasan jipang isi 20 biji, 5 kemasan kerupuk jintan per hari pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tape An-nur pada bulan Januari 2024, yaitu:

a. Tape

Bahan Baku	Kuantitas Per Hari	Harga Beli (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Beras ketan hitam	2,5 Liter	23.000,00	57.000,00

Ragi	3 Biji	500,00	1.500,00
Total			58.500,00

Tabel 3. Rincian Biaya Bahan Baku Pembuatan Tape

Hasil: sumber wawancara, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya bahan baku produksi Tape setiap harinya di bulan Januari 2024. yang terdiri dari beras ketan hitam sebanyak 2,5 liter dengan harga Rp. 23.000/liter dan juga ragi sebanyak 3 biji dengan harga Rp. 500 , jadi keseluruhan pembuatan produk tape setiap harinya sebesar Rp.58.500,00.

b. Kacang kupas

Tabel 4. Rincian Biaya Bahan Baku Pembuatan Kacang kupas

Bahan Baku	Kuantitas Per Hari	Harga Beli (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Kacang tanah kupas	5 liter	17.500,00	87.500,00
Santan kara	5 Biji (200ml)	9.600,00	48.000,00
Bawang putih	1 Kg	20.000,00	20.000,00
Total			155.000,00

Hasil: sumber wawancara, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya bahan baku produksi Kacang kupas setiap harinya di bulan Januari 2024. yang terdiri dari Kacang tanah kupas sebanyak 5 liter dengan harga Rp. 17.500/liter, Santan kara sebanyak 5 biji dengan harga Rp. 9.600, dan bawang putih sebanyak 1 kg dengan harga Rp. 23.000/liter. jadi keseluruhan pembuatan produk Kacang kupas setiap harinya sebesar Rp.155.000,00.

c. Bolu cukke

Tabel 5. Rincian Biaya Bahan Baku Pembuatan Bolu cukke

Hasil: sumber wawancara, 2024

Bahan Baku	Kuantitas Per Hari	Harga Beli (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Telur	10 butir	2.000,00	20.000,00
Gula merah	0.2 kg	20.000,00	4.000,00
Gula pasir	0,5 kg	12.000,00	6.000,00
Soda kue	1 botol kecil	5.000,00	5.000,00
Vanili	1 buah	9.000,00	9.000,00
Tepung terigu	1 kg	13.000,00	13.000,00
Tepung beras	0,5 kg	8.000,00	4.000,00
Total			61.000,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya bahan baku produksi Bolu cukke setiap harinya di bulan Januari 2024. yang terdiri dari Telur sebanyak 10 butir dengan harga Rp. 2.000/butir, Gula merah 0,2 kg dengan harga Rp. 20.000/kg, Gula pasir 0,5 kg dengan harga Rp. 12.000/kg, Soda kue satu botol dengan harga Rp. 5.000, Vanili 1 buah dengan harga Rp. 9.000, Tepung terigu 1 kg dengan harga Rp. 13.000 dan tepung beras 0,5 kg dengan harga Rp. 8.000/kg. jadi keseluruhan pembuatan produk Bolu cukke setiap harinya sebesar Rp. 61.000,00.

d. Jipang

Tabel 6. Rincian Biaya Bahan Baku Pembuatan Jipang

Bahan Baku	Kuantitas Per Hari	Harga Beli (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Beras ketan putih	2,5 liter	12.000,00	30.000,00
Gula merah	0,5 Kg	20.000,00	10.000,00
Minyak goreng	1 liter	13.000,00	13.000,00
Total			53.000,00

Hasil: sumber wawancara, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya bahan baku produksi Jipang setiap harinya di bulan Januari 2024. yang terdiri dari Beras ketan putih sebanyak 2,5 liter dengan harga Rp. 12.000/liter, Gula merah sebanyak 0,5 Kg dengan harga Rp. 20.000/kg, dan Minyak goreng sebanyak 1 liter dengan harga Rp. 13.000/liter. jadi keseluruhan pembuatan produk Jipang setiap harinya sebesar Rp. 53.000,00.

e. Kerupuk Jintan

Tabel 7 Rincian Biaya Bahan Baku Pembuatan Kerupuk jintan

Bahan Baku	Kuantitas Per Hari	Harga Beli (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Jintan	0,5 Botol	7.000,00	3.500,00
Terigu	0,5 Kg	13.000,00	6.500,00
Soda kue	0,5 Botol	5.000,00	2.500,00
Telur	3 butir	2.000,00	6.000,00
Margarin cair	0,5 bungkus	6.000,00	3.000,00
Santan	2 Biji (200ml)	9.600,00	19.200,00
Minyak	1 Liter	13.000,00	13.000,00
Vanili	0,5 Botol	9.000,00	4.500,00
Total			58.200,00

Hasil: sumber wawancara, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya bahan baku produksi Kerupuk jintan setiap harinya di bulan Januari 2024. yang terdiri dari Jintan 0,5 Botol dengan harga Rp. 7.000/Botol, Terigu 0,5 kg dengan harga Rp. 13.000/kg, Soda kue 0,5 Botol dengan harga Rp. 5.000/Botol, Telur 3 butir dengan harga Rp. 2.000/butir, Margarin cair 0,5 bungkus dengan harga Rp. 6.000, Santan kara 2 biji dengan harga Rp. 9.600/biji, Minyak 1 liter dengan harga Rp. 13.000, dan vanili 0,5 botol dengan harga Rp. 9.000/botol. jadi keseluruhan pembuatan produk Kerupuk jintan setiap harinya sebesar Rp. 58.200,00.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut ini adalah data mengenai biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tape An-nur setiap harinya pada bulan Januari 2024, dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 8 Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Karyawan	Gaji Perhari (Rp)	Jumlah Keseluruhan (Rp)
4 Karyawan	25.000,00	100.000,00
Total		100.000,00

Hasil: Sumber Wawancara, 2024

Tabel 8 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung setiap harinya di bulan Januari 2024 sebesar Rp. 100.000,00/4 karyawan untuk membuat 5 produk. Biaya Tenaga Kerja Langsung per produk sebesar Rp. 100.000,00/5 produk. Masing masing karyawan mendapat gaji Rp. 25.000,00/hari dan Rp. 500.000,00/bulan. Jadi biaya tenaga kerja langsung yang di keluarkan UMKM untuk menggaji 4 karyawan adalah Rp. 2.000.000,00/bulan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Berikut ini adalah biaya Overhead Pabrik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tape An-nur yang di keluarkan setiap harinya pada bulan Januari 2024, sebagai berikut :

Tabel 9 Rincian Biaya Overhead Pabrik Produk Tape

Menurut UMKM				
Bahan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)	Biaya Overhead Per hari (Rp)
Gas	6 Kg	22.000,00	132.000,00	4.400,00
Kemasan b.bulat	3 pak	15.000,00	45.000,00	1.500,00
Air dan listrik			110.000,00	3.666,66
Total Biaya Overhead Tape Per Hari				9.566,00
Menurut Peneliti				
Bahan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)	Biaya Overhead Per hari (Rp)
Gas	6 Kg	22.000,00	132.000,00	4.400,00
Kemasan b.bulat	3 Pak	15.000,00	45.000,00	1.500,00
Kantong kresek B	1 Pak	22.500,00	22.500,00	750,00
Kantong Kresek K	1 Pak	7.000,00	7.000,00	233,33
Air galon	3 Galon	7.000,00	21.000,00	700,00
Daun pisang	3 Ikat	10.000,00	30.000,00	1.000,00
Anak hekter	2 Pak	4.000,00	8.000,00	666,66
Listrik dan Air			110.000,00	3.666,66
Total Biaya Overhead Tape Per Hari				12.915,00

Tabel 9 menunjukkan biaya overhead pabrik tape sperhari menurut UMKM sebesar Rp. 9.566,00 sedangkan menurut peneliti (Full costing) sebesar Rp. 12.915,00.

Tabel 10 Rincian Biaya Overhead Pabrik Produk Kacang Kupas

Menurut UMKM				
Bahan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)	Biaya Overhead Per hari (Rp)
Gas	6 Kg	22.000,00	132.000,00	4.400,00
Minyak	12 liter	125.000,00	125.000,00	4.166,66
Air dan listrik			110.000,00	3.666,66
Total Biaya Overhead Kacang kupas Per Hari				12.232,00
Menurut Peneliti				
Bahan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)	Biaya Overhead Per hari (Rp)
Gas	6 Kg	22.000,00	132.000,00	4.400,00
Minyak	12 liter	125.000,00	125.000,00	4.166,66

Kantong kresek B	1 Pak	22.500,00	22.500,00	750,00
Kantong Kresek K	1 Pak	7.000,00	7.000,00	233,33
Plastik gula	3 Pak	5.000,00	15.000,00	500,00
Anak hektar	2 Pak	4.000,00	8.000,00	133,33
Listrik dan Air			110.000,00	3.666,66
Total Biaya Overhead Kacang kupas Per Hari				13.715,00

Tabel 10 menunjukkan biaya overhead pabrik Kacang kupas perhari menurut UMKM sebesar Rp. 12.232,00 sedangkan menurut peneliti (Full costing) sebesar Rp. 13.715,00.

Tabel 11 Rincian Biaya Overhead Pabrik Produk Bolu cukke

Menurut UMKM				
Bahan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)	Biaya Overhead Per hari (Rp)
Gas	6 Kg	22.000,00	132.000,00	4.400,00
Minyak	6 liter	10.500,00	62.500,00	2.083,00
Kemasan b.Kotak	1,5 pak	15.000,00	22.500,00	750,00
Air dan listrik			110.000,00	3.666,66
Total Biaya Overhead Bolu cukke Per Hari				10.899,00
Menurut Peneliti				
Bahan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)	Biaya Overhead Per hari (Rp)
Gas	6 Kg	22.000,00	132.000,00	4.400,00
Minyak	6 liter	10.500,00	62.500,00	2.083,00
Kemasan b.kotak	1,5 Pak	15.000,00	22.500,00	750,00
Kantong kresek B	1 Pak	22.500,00	22.500,00	750,00
Kantong Kresek K	1 Pak	7.000,00	7.000,00	233,33
Anak hektar	2 Pak	4.000,00	8.000,00	133,33
Listrik dan Air			110.000,00	3.666,66
Total Biaya Overhead Bolu cukke Per Hari				12.015,00

Tabel 11 menunjukkan biaya overhead pabrik Bolu cukke perhari menurut UMKM sebesar Rp. 10.899,00 sedangkan menurut peneliti (Full costing) sebesar Rp. 12.015,00.

Tabel 12 Rincian Biaya Overhead Pabrik Produk Jipang

Menurut UMKM				
Bahan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)	Biaya Overhead Per hari (Rp)
Gas	6 Kg	22.000,00	132.000,00	4.400,00
Minyak	12 liter	10.500,00	125.000,00	4.166,66
Kemasan b.Kotak	1,5 pak	15.000,00	22.500,00	750,00
Air dan listrik			110.000,00	3.666,66
Total Biaya Overhead Bolu cukke Per Hari				12.982,00
Menurut Peneliti				
Bahan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)	Biaya Overhead Per hari (Rp)
Gas	6 Kg	22.000,00	132.000,00	4.400,00

Minyak	12 liter	10.500,00	125.000,00	4.166,66
Kemasan b.kotak	1,5 Pak	15.000,00	22.500,00	750,00
Kantong kresek B	1 Pak	22.500,00	22.500,00	750,00
Kantong Kresek K	1 Pak	7.000,00	7.000,00	233,33
Anak hektar	2 Pak	4.000,00	8.000,00	133,33
Listrik dan Air			110.000,00	3.666,66
Total Biaya Overhead Bolu cukke Per Hari				14.098,00

Tabel 12 menunjukkan biaya overhead pabrik Jipang perhari menurut UMKM sebesar Rp. 12.982,00 sedangkan menurut peneliti (Full costing) sebesar Rp. 14.098,00.

Tabel 13 Rincian Biaya Overhead Pabrik Produk Kerupuk Jintan

Menurut UMKM				
Bahan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)	Biaya Overhead Per hari (Rp)
Gas	6 Kg	22.000,00	132.000,00	4.400,00
Minyak	12 liter	10.500,00	125.000,00	4.166,66
Air dan listrik			110.000,00	3.666,66
Total Biaya Overhead Kerupuk jintan Per Hari				12.232,00
Menurut Peneliti				
Bahan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)	Biaya Overhead Per hari (Rp)
Gas	6 Kg	22.000,00	132.000,00	4.400,00
Minyak	12 liter	10.500,00	125.000,00	4.166,66
Kantong kresek B	1 Pak	22.500,00	22.500,00	750,00
Kantong Kresek K	1 Pak	7.000,00	7.000,00	233,33
Plastik gula	3 Pak	5.000,00	15.000,00	500,00
Anak hektar	2 Pak	4.000,00	8.000,00	133,33
Listrik dan Air			110.000,00	3.666,66
Total Biaya Overhead Kerupuk jintan Per Hari				13.715,00

Tabel 13 menunjukkan biaya overhead pabrik Kerupuk jintan perhari menurut UMKM sebesar Rp. 12.232,00 sedangkan menurut peneliti (Full costing) sebesar Rp. 13.715,00.

4. Biaya Penyusutan Peralatan

Berikut penyusutan peralatan UMKM Tape An-nur:

Tabel 14 Biaya Penyusutan Peralatan

NO	Peralatan	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan/ Tahun (Rp)	Penyusutan/ Bulan (Rp)
1	Kulkas	3.000.000,00	20	150.000,00	12.500,00
2	Dandang/ Pengukus	480.000,00	16	30.000,00	2.500,00
3	Oven	1.000.000,00	16	62.500,00	5.208,00
4	Wajan Besar	250.000,00	5	50.000,00	4.166,00
5	Keranjang besar	12.500,00	1	12.500,00	1.041,11
6	Keranjang kecil	8.000,00	1	8.000,00	666,66

7	Centong/Pengaduk	10.000,00	1	10.000,00	833,33
8	Mixer	550.000,00	5	110.000,00	9.166,66
9	Kompore Seribu mata	650.000,00	5	130.000,00	10.833,33
10	Tabung gas	150.000,00	5	30.000,00	2.500,00
11	Baki	15.000,00	1	15.000,00	1.250,00
12	Pisau	5.000,00	1	5.000,00	416,66
13	Tirisan minyak	36.000,00	1	36.000,00	3.000,00
14	Etalase kaca	500.000,00	5	100.000,00	8.333,33
15	Spatula	5.000,00	1	5.000,00	416,66
16	Panci	150.000,00	5	30.000,00	2.500,00
17	Tampah	35.000,00	1	35.000,00	2.916,66
18	Loyang	30.000,00	1	30.000,00	2.500,00
19	Kemasan plastik	12.000,00	1	12.000,00	1.000,00
20	Meja kayu	150.000,00	10	15.000,00	1.250,00
Total		7.048.500,00		876.000,00	73.000,00

Tabel 14 menunjukkan biaya penyusutan peralatan setiap tahun sebesar Rp. 876.000 dan setiap bulannya sebesar Rp. 73.000,00.

Pembahasan

Harga pokok produksi di hitung per setiap hari setiap harinya selama 1 periode yaitu 1 bulan yakni bulan Januari 2024. Harga pokok produksi yang dihasilkan oleh UMKM Tape An-nur memiliki hasil yang sama setiap harinya selama bulan Januari 2024. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku berupa : Beras ketan hitam, Beras ketan putih, Ragi, Kacang tanah kupas, Bawang putih, Telur, Gula merah, Soda kue, Gula pasir, Vanili, Tepung beras, Tepung terigu, Minyak goreng, Santan, Margarin cair, Jintan, Penyedap Rasa, Garam, Mentega, tetap selama 1 periode pada bulan Januari 2024. Berikut ini hasil perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Tape, Kacang kupas, Bolu cukke, Jipang, dan kerupuk Jintan dengan menggunakan metode Full Costing.

1. Tape

Menurut UMKM		
No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	58.500,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000,00
3	Biaya Overhead Pabrik	9.566,00
	Harga Pokok Produksi	93.066,00
	Jumlah Produksi Per Hari	5 Kemasan/21 pcs
	Harga Pokok Produksi Per Kemasan	18.613,22
Menurut Peneliti (<i>Full Costing</i>)		
No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	58.500,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000,00
3	Biaya Overhead Pabrik	12.915,00

Harga Pokok Produksi	96.415,00
Jumlah Produksi Per Hari	5 Kemasan/21 pcs
Harga Pokok Produksi Per Kemasan	19.283,00

Tabel 15 Harga Pokok Produksi Tape (21 pcs)

Harga pokok produksi untuk 5 Kemasan (21pcs) per harinya menurut UMKM adalah Rp. 93.066,00. Harga pokok produksi untuk 1 Kemasan Tape (21pcs) adalah Rp. 93.066,00/5 Kemasan = Rp. 18.613,22.

Harga pokok produksi untuk untuk 5 Kemasan (21pcs) per harinya menurut Peneliti (Full Costing) adalah Rp. 96.415,00. Harga pokok produksi untuk 1 Kemasan Tape (21pcs) adalah Rp. 96.415,00/ 5 Kemasan = Rp. 19.283,00.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa HPP pada produk Tape menurut UMKM sebesar Rp. 18.613,22. Sedangkan HPP pada produk Tape menurut Peneliti Sebesar Rp. 19.283,00. di lihat dari perhitungan tersebut terdapat selisih sebesar Rp. 670. Dalam setiap produk per Kemasannya dijual dengan harga Rp. 25.000,00.

2. Kacang Kupas

Tabel 16 Harga Pokok Produksi Kacang Kupas

Menurut UMKM		
No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	155.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000,00
3	Biaya Overhead Pabrik	12.232,00
	Harga Pokok Produksi	192.232,00
	Jumlah Produksi Per Hari	5 Bungkus/Liter
	Harga Pokok Produksi Per Kemasan	38.446,00
Menurut Peneliti (<i>Full Costin</i>)		
No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	155.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000,00
3	Biaya Overhead Pabrik	13.715,00
	Harga Pokok Produksi	193.715,00
	Jumlah Produksi Per Hari	5 Bungkus/Liter
	Harga Pokok Produksi Per Kemasan	38.743,00

Harga pokok produksi untuk 5 Bungkus/Liter per harinya menurut UMKM adalah Rp. 192.232,00. Harga pokok produksi untuk 1 Bungkus/Liter Kacang kupas adalah Rp. 192.232,00/5 Bungkus = Rp. 38.446,00.

Harga pokok produksi untuk 5 Bungkus/Liter per harinya menurut Peneliti (Full Costing) adalah Rp. 193.715,00. Harga pokok produksi untuk 5 Bungkus/Liter Kacang kupas adalah Rp. 193.715,00/5 Bungkus = Rp. 38.743,00.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa HPP pada produk Bolu cukke menurut UMKM sebesar Rp. 38.446,00. Sedangkan HPP pada produk Bolu cukke menurut Peneliti Sebesar Rp. 38.743,00. di lihat dari perhitungan tersebut terdapat selisih sebesar Rp.297 . Dalam setiap produk per kemasan di jual dengan harga Rp. 50.000,00.

3. Bolu cukke

Tabel 17 Harga Pokok Produksi Bolu cukke

Menurut UMKM		
No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	61.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000,00
3	Biaya Overhead Pabrik	10.899,00
	Harga Pokok Produksi	96.899,00
	Jumlah Produksi Per Hari	5 Kemasan/18 pcs
	Harga Pokok Produksi Per Kemasan	19.379,00
Menurut Peneliti (<i>Full Costin</i>)		
No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	61.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000,00
3	Biaya Overhead Pabrik	12.015,00
	Harga Pokok Produksi	98.015,00
	Jumlah Produksi Per Hari	5 Kemasan/18 pcs
	Harga Pokok Produksi Per Kemasan	19.603,00

Harga pokok produksi untuk 5 Kemasan/18 pcs per harinya menurut UMKM adalah Rp. 96.899,00. Harga pokok produksi untuk 1 Kemasan/18 pcs Bolu cukke adalah Rp. 96.899,00/5 kemasan = Rp. 19.379,00. Harga pokok produksi untuk 5 Kemasan/18 pcs per harinya menurut Peneliti (Full Costing) adalah Rp. 98.015,00. Harga pokok produksi untuk Kemasan/18 pcs Bolu cukke adalah Rp. 98.015,00/5 kemasan = Rp. 19.603,00.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa HPP pada produk Bolu cukke menurut UMKM sebesar Rp. 19.379,00. Sedangkan HPP pada produk Bolu cukke menurut Peneliti Sebesar Rp. 19.603,00. di lihat dari perhitungan tersebut terdapat selisih sebesar Rp.224. Dalam setiap produk per kemasan di jual dengan harga Rp. 25.000,00.

4. Jipang

Tabel 18 Harga Pokok Produksi Jipang

Menurut UMKM		
No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	53.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000,00
3	Biaya Overhead Pabrik	12.982,00
	Harga Pokok Produksi	90.982,00
	Jumlah Produksi Per Hari	5 kemasan/20 pcs
	Harga Pokok Produksi Per kemasan	18.196,00
Menurut Peneliti (<i>Full Costing</i>)		
No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	53.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000,00
3	Biaya Overhead Pabrik	14.098,00
	Harga Pokok Produksi	92.098,00
	Jumlah Produksi Per Hari	5 kemasan/20 pcs

Harga Pokok Produksi Per kemasan	18.419,00
----------------------------------	-----------

Harga pokok produksi untuk 5 Kemasan/20 pcs per harinya menurut UMKM adalah Rp. 90.982,00. Harga pokok produksi untuk 1 Kemasan/ 20 pcs Jipang adalah Rp. 90.982,00/5 kemasan = Rp. 18.196,00. Harga pokok produksi untuk 5 Kemasan/20 pcs per harinya menurut Peneliti (Full Costing) adalah Rp. 92.098,00. Harga pokok produksi untuk Kemasan/20 pcs Jipang adalah Rp. 92.098,00/5 kemasan = Rp. 18.419,00.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa HPP pada produk Jipang menurut UMKM sebesar Rp. 18.196,00. Sedangkan HPP pada produk Jipang menurut Peneliti Sebesar Rp. 18.419,00. di lihat dari perhitungan tersebut terdapat selisih sebesar Rp.223 . Dalam setiap produk per kemasan dijual dengan harga Rp. 20.000,00

5. Kerupuk jintan

Tabel 19 Harga Pokok Produksi Kerupuk jintan

Menurut UMKM		
No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	58.200,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000,00
3	Biaya Overhead Pabrik	12.232,00
	Harga Pokok Produksi	95.432,00
	Jumlah Produksi Per Hari	5 Bungkus/liter
	Harga Pokok Produksi Per bungkus	19.086,00
Menurut Peneliti (Full Costing)		
No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	58.200,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	25.000,00
3	Biaya Overhead Pabrik	13.715,00
	Harga Pokok Produksi	96.915,00
	Jumlah Produksi Per Hari	5 Bungkus/liter
	Harga Pokok Produksi Per bungkus	19.383,00

Harga pokok produksi untuk 5 Bungkus/liter per harinya menurut UMKM adalah Rp. 95.432,00. Harga pokok produksi untuk 1 Bungkus/liter kerupuk jintan adalah Rp. 95.432,00/5 bungkus = Rp. 19.086,00. Harga pokok produksi untuk 5 bungkus/liter per harinya menurut Peneliti (Full Costing) adalah Rp. 96.915,00. Harga pokok produksi untuk 1 Bungkus/liter Kerupuk jintan adalah Rp. 96.915,00/bungkus = Rp. 19.383,00.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa HPP pada produk Kerupuk jintan menurut UMKM sebesar Rp. 19.086,00. Sedangkan HPP pada produk Kerupuk jintan menurut Peneliti Sebesar Rp. 19.383,00. di lihat dari perhitungan tersebut terdapat selisih sebesar Rp.287 . Dalam setiap produk per bungkus/liter di jual dengan harga Rp. 20.000,00.

Kesimpulan Produk yang di Hasilkan

Nama Produk	Dihasilkan/hari (Kemasan)	Dihasilkan/bulan (Kemasan)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)
Tape (isi 21 pcs)	5	100	25.000,00	2.500.000,00
Kacang Kupas	5	100	50.000,00	5.000.000,00
Bolu cukke	5	100	25.000,00	2.500.000,00

Jipang	5	100	20.000,00	2.000.000,00
Kerupuk jintan	5	100	20.000,00	2.000.000,00

Tabel 20 Kesimpulan produk yang di hasilkan

Tabel 20 menunjukkan Produk yang dihasilkan oleh UMKM, Termasuk nama produk, produksi perhari, perbulan, Harga, dan juga pendapatan penjualan produk tersebut.

1. Perbandingan Perhitungan UMKM dan Full Costing

Berikut adalah perbandingan antara perhitungan yang dilakukan UMKM Tape An-nur dan menurut peneliti (Full Costing) dan selisih, harga jual yang di tetapkan serta penyebab perbedaannya. Dapat di lihat sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan UMKM menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk Tape sebesar Rp. 18.613,22. sedangkan menurut peneliti (Full Costing) sebesar Rp. 19.283,00. terdapat selisih Rp. 670 dan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 25.000.
- Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan UMKM menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk Kacang kupas sebesar Rp. 38.446,00 sedangkan menurut peneliti (Full Costing) sebesar Rp. 38.743,00. terdapat selisih Rp. 297 dan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 50.000.
- Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan UMKM menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk Bolu cukke sebesar Rp. 19.379,00. sedangkan menurut peneliti (Full Costing) sebesar Rp. 19.630,00. terdapat selisih Rp. 224 dan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 25.000.
- Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan UMKM menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk Jipang sebesar Rp. 18.196,00. sedangkan menurut peneliti (Full Costing) sebesar Rp. 18.418,00. terdapat selisih Rp. 223 dan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 20.000.
- Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan UMKM menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk Bolu cukke sebesar Rp. 19.086,00. sedangkan menurut peneliti (Full Costing) sebesar Rp. 19.383,00. terdapat selisih Rp. 281 dan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 20.000
- Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat kita lihat bahwa perbandingan antara perhitungan UMKM Tape An-nur dan menurut Full Costing berbeda. Hal itu di sebabkan karena UMKM Tape An-nur sendiri tidak menghitung secara lengkap berapa HPP di setiap produknya, dan langsung menentukan harga jual di setiap produknya, pemilik hanya menetapkan harga jual dengan memperhitungkan biaya bahan baku dan peralatan yang digunakan serta gaji karyawan tidak menghitung biaya overhead pabrik yang dikeluarkan, sedangkan dalam perhitungan HPP, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik menjadi faktor krusial untuk menentukan harga jual yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan yang telah diuraikan mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full costing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tape An-nur maka dapat disimpulkan bahwa. Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk Tape terbilang normal karena dalam setiap penjualan produk per unit perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp. 5.717,00. Pada produk Kacang kupas terbilang cukup tinggi karena dalam setiap penjualan produk per unit perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp. 11.257,00. Pada produk Bolu cukke terbilang normal karena dalam setiap penjualan produk per unit perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp. 5.370,00. Pada produk Jipang sangat rendah karena dalam setiap penjualan produk per unit perusahaan hanya mengalami keuntungan sebesar Rp. 1.581,00. Dan sedangkan pada produk Kerupuk jintan terbilang sangat rendah karena dalam setiap penjualan produk per unit perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp. 617,00.

DAFTAR LITERATUR

- Abdubrohim, Dindin. 2020. *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta.
- Alansori Apip, dan Erna Listyaningsih. 2020. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*.
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. 2014. *Akuntansi Biaya. Edisi kedua*. Bogor: IN Media. Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2014. *Akuntansi Biaya. Edisi ketiga*.
- Hamdani. 2020. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Uwais Inspirasi Indonesia : Jawa Timur
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha(pertama)*. Unissula Press.
- Hansen dan Mowen. 2004. <http://mbegedut.blogspot.com/2012/04/pengertian-hargapokok-produksimenurut.html#.udl8mVJaZ2c>
- Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Heryanto, H. K., & Gunawan, A. (2021, Agustus 4-5). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar, pp. 1190 -1195.
- Iryanie Emy dan Monika Handayani. 2019. *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin: Poliban Press Jakarta: Salemba Empat.
- Kinney, Michael R dan Raiborn, Cecily A. 2011. *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.Nepal:On the Path to Economic
- Nofiani, S. Y., Komariah, K., & Syamsudin, A. (2022). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada UMKM Sehi Kerpik*. JOMB: Journal of Management and Bussines, 115-127.
- Raiborn, Cecily A dan Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya Dasar dan Pengembangan* . Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Buku 1. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono. 2017. *Akuntansi biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Widilestariningtyas. Dkk. 2012. *Akuntansi biaya*. Edisi Pertama. Bandung: Graha Ilmu.
- Witjaksono, Armanto. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wuriyani Indari dan Enceng Yana. 2017. *Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Terhadap Harga Jual Pada PT Totum Diba Ciwaringin Cirebon*. Jurnal Edonamic, Vol. 5, No. 1. ISSN 2541-562.
- Yadiati Winwin, Wahyudi Ilham. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan kedua. Penerbit Prenada Media Group.